Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris
Halaman Jurnal :https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI
Halaman UTAMA: https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php

PENINGKATAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA NEW NORMAL

Rabiatul Adawiyah

Fakultas Ilmu dan Keguruan (FKIP), Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
e-mail : rabiatulaja99@gmail.com
Alamat: Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim.,
Kota Medan, Sumatera Utara 20238

Abstract

This study aims to analyze the increase in the transition to distance learning in the new normal era which is able to develop an increase in learning styles for students from various cycles of the learning process. This research uses a qualitative descriptive approach, a qualitative descriptive research type. The findings of this research study are confused with the fact that the success of the teaching and learning process is still doubtful until now, because each student's learning style depends on the arrangement of the class, and the delivery of material from the educator. readiness and competence that teachers need to have to support effective and quality learning in the new normal era during the Covid-19 pandemic.

Keywords*: Learning styles, Students, New Normal Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan peralihan pembelajaran jarak jauh di era new normal ini mampu mengembangkan peningkatan gaya belajar terhadap peserta didik dari berbagai siklus proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, berjenis Penelitian deskriptif kualitatif. Temuan studi penelitian ini merancu pada Dalam proses belajar mengajar ternyata sampai sekarang ini masih diragukan keberhasilannya, karena setiap gaya belajar peserta didik tergantung padaa penataan kelas, dan penyampaian meteri dari pendidik. kesiapan dan kompetensi yang perlu dimiliki guru untuk mendukung berjalannya pembelajaran yang efektif dan bermutu pada era new normal di massa pandemi Covid-19.

Kata kunci : *Gaya belajar, Peserta didik, New Normal Covid-19*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sedangkan pengertian pendidikan menurut H. Horne, adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Indonesia yang memiliki beratus suku bangsa, bahasa daerah dan ribuan pulau tidaklah menjadi sebuah hambatan untuk menjadi sebuah bangsa untuk menjadi sebuah bangsa karena adanya kemauan dan tekad untuk hidup bersama (Nasih, M., Abbas, E. W., & Syaharuddin, S. 2019). Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendewasakan manusia pendidikan. Pandemi Virus Covid 19 sekarang ini semakin menyebar ke berbagai daerah khususnya di negara Indonesia, hal tersebut menimbulkan dampak baik itu dampak negatif maupun positif. Akibatnya proses pembelajaran menjadi terhambat, pembelajaran yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring. Indonesia sekarang ini memasuki masa *New Normal* atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Di era *New Normal* ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan kampus.

New Normal merupakan kehidupan baru di mana masyarakat tetap melakukan berbagai aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah agar penyebaran Virus Covid 19 dapat teratasi. Berbanding terbalik jika masyarakat tidak memperhatikan protokol kesehatan maka pelaksanaan*New Normal* akan menimbulkan angka kasus Virus Covid 19 semakin meningkat. Jika dalam pelaksanaan *New Normal* gagal maka akan berisiko terhadap meningkatnya penyebaran Virus Covid 19 contohnya seperti negara Korea Selatan. Pelaksanaan *New Normal* berdampak pada dunia pendidikan yang mana sekarang ini peserta didik belajar di rumah dengan pelaksanaan proses pembelajaran secara daring. Dalam artikel kali ini akan membahas mengenai pengaruh pelaksanaan *New Normal* terhadap dunia pendidikan dan apa saja kebijakan maupun solusi yang diambil pemerintah dunia pendidikan agar pembelajaran tetap terlaksana walaupun saat ini terkendala dengan adanya Virus Covid 19.

Tahun ajaran 2020/2021 bagi semua siswa sekolah tentu menjadi spesial. Karena dalam masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan sebagian besar siswa ikut pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tak ada lagi kegiatan di sekolah yang dilakukan dengan bersama dan berkumpul bersama. Tentu hal ini jadi rasa rindu bagi sebagian besar siswa. Meski masih harus ikut PJJ di era New Normal, tetapi siswa harus tetap semangat untuk belajar atau menimba ilmu. Wabah *Covid-19* saat ini menjadi pandemi di seluruh dunia, hal ini disebabkan oleh virus ganas mematikan yang menyerang sistem pernafasan sehingga menyebabkan gangguan pernapasan. Penyebarannya sangat cepat dari gangguan pernafasan akut hingga kematian, Indonesia saat ini tengah menghadapi hari-hari melawan *Covid-19*, hingga Menteri Pendayagunaan Masyarakat mengeluarkan surat keputusan untuk perpanjang masa kerja dan penyesuaian sistem kerja.

Bersama dengan kebijakan yang pemerintah putuskan ditengah wabah *Covid-19*, menetapkan perpanjangan status darurat terhitung dari 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 (Surat Keputusan Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 13.A , 2020). Situasi saat ini membuat pemerintah menganjurkan seluruh masyarakat untuk melaksanakan *social distancing* lalu *physical distancing* dan pada saat ini berada pada tahap *New Normal* diberlakukan untuk mencegah menyebarnya wabah *Covid-19*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika siswa dalam melakukan pembelajaran di era new normal ?
2. Bagaimana problematika guru dalam melakukan pembelajaran di era new normal ?
3. Bagaimana problematika orang tua dalam mendampingi anak melakukan pembelajarandi era new normal ?

C. Identifikasi Masalah

1. Untuk mengetahui problematika siswa dalam melakukan pembelajaran di era new normal
2. Untuk mengetahui problematika siswa dalam melakukan pembelajaran di era new normal
3. Untuk mengetahui problematika orang tua dalam mendampingi anak melakukan pembelajaran di era new normal

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik

Meningkatnya pemahaman konsep terhadap materi pembelajaran.

Mampu memecahkan permasalahan membaca pemahaman.

2. **Bagi Mahasiswa**
   Mahasiswa dapat secara langsung mengetahui peningkatan gaya belajar siswa

3. **Bagi Guru**
   Hasil penelitian dapat digunakan guru untuk meningkatkan maupun memperbaiki kemampuan membaca anak dan juga strategi yang dipakai untuk peserta didik
   Bagi Sekolah. Hasil penelitian dapat digunakan sekolah sebagai pertimbangan melaksanakan proses pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep.

4. **Bagi Universitas**
   Hasil penelitian dapat digunakan universitas sebagai referensi pembelajaran, terlebih pada Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

METODE PENELITIAN

Dari point di atas penulis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (qualitative research). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial, dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sesuatu yang benar terjadi. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variable, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Tujuan penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui problematika pendidik,peserta didik, dan orang tua dalam mendampingi anak melakukan pembelajaran di era new normal Teknik pengumpulan data didasarkan pada sumber literatur. Data dianalisis dengan pembacaan teks dan memberi pemahaman baru dari teks tersebut.

Adapun sumber data yang dipakai, yaitu buku tentang pembelajaran jarak jauh dan fenomena pembelajaran di masa pandemi sebagai rujukan sumber primer dalam penelitian ini dan sumber data sekunder diambil dari artikel, informasi,dancatatan hasil penelitian yang terdahulu. Dalam merinci dan mengolah data digunakan suatu langkah, yakni melakukan klasifikasi data-data yang berhubungan dengan pembahasan kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan metode deskriptif analisis agar mendapatkan suatugambaran terperinci dari objek penelitian (Albi Anggito, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. GAYA BELAJAR

Celcia-Murcia (2001) mendefinisikan gaya belajar sebagai pendekatan umum— misalnya, global atau analitik, auditori atau visual—yang digunakan siswa dalam memperoleh bahasa baru atau dalam mempelajari subjek lainnya. Dengan kata lain, gaya belajar adalah cara seorang siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan merespon lingkungan belajar. Gaya belajar kadang-kadang didefinisikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, sosial, dan fisiologis perilaku yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana siswa merasakan, berinteraksi dengan, dan menanggapi lingkungan belajar" (MacKeracher, 2004: 71). Menurut Fleming dan Mills, "gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran."

Gaya belajar yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Pada pembelajaran tematik integratif, kegiatan pembelajarannya disesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki siswa. Dari perencanaan pembelajaran sampai kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dalam pembelajaran tematik integratif disangkutkan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, hal inilah yang menjadikan pembelajaran tematik integratif lebih bemakna bagi siswa karena pemerolehan informasi siswa melalui gaya belajar yang dimiliki setiap siswa (Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan agama Islam, 2005) Selain itu, penerapan pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar menurut guruguru sudah tepat.

Guru sekolah dasar juga siap untuk melaksanakan pembelajaran tematik integratif. (WANGID, Muhammad Nur et al, 2014) Salah satu pendekatan pembelajaran di SD yaitu menggunakan pembelajaran tematikintegratif. Pembelajaran tematikintegratif ada-lah metode pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengintegrasikan berbagai bidang studi. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut meliputi integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. (MURYANINGSIH, Sri; MUSTADI, Ali, 2015)

Saya melukakan pengamatan selama 4 hari , ketika perkembangan gaya belajar menjadi aktif menjelang peralihan masaa Covid19, tetapi penelitian ini mempersonalisasi pengamatan sehingga kami dapat memilih strategi yang tepat untuk meningkatkan cara pembelajaran ini

Pembelajaran dari kurikulum 2013 ini siswa banyak dilibatkan dengan berbagai kelompok, atau menggunakan media yang disediakan oleh sekolah dan digunakan para guru bidang studi. Dengan kurikulum 2013 ini guru harus banyak menjadi peran terhadap Siswa dan peserta didik yang mereka didik. Guru bidang studi yang di observasi tidak hanya mementingkan dirinya sendiri melainkan memerhatikan peserta didiknya terlihat dari ada siswa yang bertanya di tanggapi dan dijelaskan hingga siswa itu mengerti dan paham betul. Di sini berarti guru berperan dalam manajemen pendidikan yaitu peserta didik.

Berdasarkan penelitian observasi ini ditinjau alokasi tempat di SDs Muhammadiyah 32 Medan tepatnya Jl Mistar Gg. Muhammadiyah No.3 Medan, Sei Putih Barat, Kec. Medan Petisah, Kota Medan Prov. Sumatera Utara ,Yang dilaksanakan pada Senin- Kamis (5-8/12/2022). Yang bisa terjun langsung ke lokasi agar penelitian ini dapat ter susun lebih ter perinci.

Dalam proses belajar mengajar ternyata sampai sekarang ini masih diragukan keberhasilannya, karena setiap gaya belajar peserta didik tergantung padaa penataan kelas, dan penyampaian meteri dari pendidik. Dalam dua dekade terkhir ini kurang lebih 80% mengalami peningkatan gaya belajar dengan massa luring dari pada daring, sebab tidak semua orang tua peserta didik yang kelas ekonomiannya tergolong mengah ke atas atau pun goongan menengah, maka dari itulah kebijakan sekolah menggangap pembelajaran daring kurang efektif. Pada penelitian ini pula psikologis, intelektual anak perlu di timbangkan dan di perkembangkan.banyak pembaruan berkairan proses pembelajaran dan pengajaran yang di dasarkan pada gaya belajar, yang terutama penghargaan pada ke unikan individu.

Anak A memiliki kemampuan belajar atau penyerapanpengetahuan yang bagus apabila melihat objek secara langsung. Tetapi kendalanya pada anak A Sering lupa apa yang dijelaskan guru, sering lupa membuat tugas yang diinstruksikan guru secara lisan, kerap keliru mengerjakan seperti yang diperintahkan guru, dan kesulitan mengekspresikan apa yang dipikirkan.

Sedangkan anak B harus mendengar suara dari objek tersebut. Pengarahan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan dominan, dapatmembawa manfaat agar penyerapan pengetahuan menjadi lebih cepat dan efektif.

Tetapi kendala pada anak B Anak cenderung tidak bisa diam. Anak dengan gaya belajar seperti ini tidak bsia belajar di sekolah-sekolah yang bergaya konvensional di mana guru menjelaskan

dan anak duduk diam. Anak akan lebih cocok dan berkembang bila di sekolah dengan sistem active learning, di mana anak banyak terlibat dalam proses belajar.

Strategi Pembelajaran Secara Efektif :

Strategi pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang berorientasi pada program pembelajaran berkenaan dengan usaha mempengaruhi, memberi efek, yang dapat membawa hasil sesuai dengan tujuan maupun proses yang ada di dalam pembelajaran itu sendiri.

- ❖ Buat Suasana Belajar yang Nyaman
- ❖ Merangkum Pokok Pembelajaran
- ❖ Belajar Bersama
- ❖ Metode mempersingkat atau memodifikasi menyerupai nama sesuatu
- ❖ Belajar dengan Praktik
- ❖ Belajar rutin tapi jangan lama
- ❖ Mengerti Bukan Menghafal

Definisi dari Macam-Macam Strategi Pembelajaran

a. Strategi discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.

b. Strategi Inkuiri Learning didefinisikan oleh Piaget (Sund dan Trowbridge, 1973) sebagai: Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbul-simbul dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.

c. Strategi Problem Based Learning (PBL) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan

(Duch,1995).

d. Strategi Project Based Learning adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

e. Strategi Saintifik Learning adalah Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

2. Pembelajaran New Normal

Guru sebagai unsur yang vital dalam proses pembelajaran di sekolah sudah pasti mendapat dampak yang paling besar dalam situasi saat ini. Metode Pembelajaran JarakJauh telah menjadi metode yang pastinya sudah pernah dipelajari oleh para guru. Akan tetapi,dengan adanya perubahan yang terjadi secara mendadak inidan tidak semua guru merasa sudah siap dengan perubahan metode yang harus dilakukan dalam waktuyang cepatdan sangat dinamis (Sidqi & Auliya, 2021).AdaptasiKebiasaanBaru menuntut guru untuk lebih sering melakukan pembelajaran jarak jauh.

Suparman (2004) menjelaskan permasalahan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut; (1) PJJ ditandai dengan jarak siswa, guru, dan pusat pendidikan; (2) Dalam pelaksanaan PJJ lebih banyak menggunakan sarana elektronik daripada tatap muka. -pengajaran tatap muka, dan lebih mengandalkan media elektronik, termasuk media cetak, audio visual dan platform media sosial, dan (3) siswa tidak selalu di bawah pengawasan tutor; (4) siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, serta dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan kebutuhannya; (5) PJJ menyelenggarakan pendidikan hias dengan tujuan yang sama dengan pendidikan umum, dengan strategi pelaksanaan dan proses pembelajaran yang menggunakan media dan lebih mengandalkan pembelajaran mandiri siswa daripada strategi pembelajaran tatap muka. pendidikan umum; 6) PJJ menjadi ajang penyebaran keahlian yang luas dalam sistem pengajaran karena prinsip belajarsiswa dan prinsip pembelajaran yang pakai dalam

pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sama dengan prinsip pengajaran tatap muka; (7) Pelaksanaan PJJ berjalan seperti industri elektronik karena semua proses kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan industri, seperti subsistem produksi dan reproduksi bahan ajar, subsistem distribusi bahan ajar dan bahan registrasi, serta subsistem jaringan komunikasi baik untuk kebutuhan administratif maupun akademik.

Menurut Moore and Kearsley menyatakan ada dua belas prinsip-prinsip umum dalam merancang pembelajaran jarak jauh; (1) Good structure. Pelaksanaan dan pengorganisasian proses pembelajaran dan materi ajar haruslah dirancang denganbaik, jelas dan konsisten. (2) Clear objectives. Pembelajaran jarak jauh harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai, serta pemilihan sarana teknologi yang di pilih haruslah tepat, kemudian selalu melakukan evalusi supaya terbiasa dan menjadi mudah baik guru atau tutor besertapeserta didik untuk peningkatan dan penggunaan media dalam penguasaan perlajaran terkait. (3) Small unit. Metode penyampaian isi dan tema buku teks disusun dan disajikan dalam satuan-satuan kecil untuk memudahkan proses pemahaman dalam pembelajaran jarak jauh. (4) Planned participation. Sarana untuk berinteraksi melalui berbagai kegiatan peserta atau berbagai latihan, dimasukkan dalam rancangan pembelajaran dan bahanajar. (5) Completeness. Bahan ajar atau pelajaran harus berisi ulasan yang luas dan relevan, contoh-contoh yang dibuat dan sebagainya seperti halnya terdapat dalam pembelajaran tatap muka. (6) Repetition. Materi pembelajaran harus diulang secara berkala untuk menekankan dan mengimbangi keterbatasan memori peserta. (7) Synthesis.Ide penting yang diekspresikan dalam materi dan yang dikontribusikan oleh peserta harus terjalin secara terpadu, terutama dalam bahasan kesimpulan. (8) Stimulation.Upaya menangkap dan mempertahankan perhatian peserta pada isi pelajaran melalui berbagai tampilan dan format yang menarik dan unik. (9) Variety.Informasi dan komunikasi harus disampaikan dalam berbagai bentuk format dan media yang berbeda untuk menarik berbagai minat dan latar belakang peserta. (10) Open-ended. Tugas, contoh-contoh, dan masalah haruslah terbuka atau tidak terbatas (open-ended). (11) Feedback.Para peserta harus menerima umpan balik (feedback)secara teratur atas kemajuan hasil belajarnya. (12) Continuous evaluation. Efektivitas bahan ajar, media dan metode pembelajaran harus secara rutin dievaluasi menggunakan berbagai metode (Kara, 2020).Pada prinsipnya metode PJJ lebih memfokuskan pembelajaran pada keaktifan siswa untuk melakukan pembelajaran dan

kebebasan guru untuk mengkreasikan metode-metode pembelajaran baru (Mamluah & Maulidi, 2021). Hal ini sesungguhnya juga sejalan dengan adanya konsep kebijakan merdeka belajar dan guru penggerak yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di akhir tahun 2019. Konsep merdeka belajar dan guru penggerak ini memberikan ruang inovasi yang sangat luas bagi guru untuk bisa memfasilitasi siswa tanpa terkungkung olehbanyaknya aturan dan standar yang harus dipenuhi dalam jangka waktu tertentu (Faiz, 2022).

Perbedaan yang cukup mendasar dari metode tatap muka dan metode PJJ adalah terletak pada pengendalian guru perilaku para siswanya. Pada prinsipnya metode tatap muka ataupun metode PJJ sama sama bisa dirancang agar siswa menjadi pusat pembelajaran. Siswa bisa dibuat agar lebih aktif belajar untuk mempelajari sesuatu (learning to learn) (Prawiyogi, Anggi Giri, 2020).Akan tetapi, dengan metode PJJperan guru dalam mengawasi, mengendalikan,dan membimbing siswa menjadi sangat terbatas. Siswa menjadilebih bebas menentukan kapan ia ingin belajar dan mempelajari apa yang ingin ia pelajari dengan menggunakan media ataupun metode yang ia inginkan. Bagi sebagian besar guru sekolah, mengajar dengan metode PJJ menjadi tantangan tersendiri karenaselama ini guru lebih terbiasa melakukan metode pengajaran tatap muka serta menjalankan pendidikan dan pengajaran dalam kelas untuk mencapai standar kompetensi parasiswanya (Suprijono, 2020).

Perubahan yang tiba-tiba dan sangat dinamis menuntut guru untuk mengubah pendekatan dan menjadi lebih fleksibel dalam mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran tetap mengarah pada standar kompetensi dalam kurikulum sekolah (Amalia & Sa'adah, 2020). Padahal, di era adaptasi kebiasaan baru ini, tidak semua guru merasa siap dengan metode PJJ, apalagi dengan persiapan yang mendadak dan kendala waktu yang tidak jelas. Banyak aspek yang mempengaruhi kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan PJJ akan berdampak signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh kompetensi pembelajaran tertentu (Mulyana et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi bahwa ternyata setiap individu itu mempunyai kelebihan dan

kekurangannya masing masing. Apabila kekurangannya dapat diketahui dan diterima sebagaimana adanya, sementara kelebihannya di perhatikan dan dikembangkan dengan baik,maka individu itu pun akan berprestasi dengan optimal atau paling tidak, optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kelebihan dan kekurangan inilah yang sering disebut seunikan individu, yang membedakan individu yang satu dengan individu lainnya.

Bila keunikan ini dihargai dalam arti setiap individu itu diterima kekurangannya, namun arti setiap individu itu diterima kekerungannya, namun juga dikembangkan kelebihanny, maka individu itu pun akan dapat mengembangkan diri secaa optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

SARAN

Saran saya sebagai calon pendidik sebaiknya memahami konsep kriteria gaya belajar individu agar bisa di aplikasikan materi saat menjadi pendidik di masa depan nanti.Kemudian pendidik yang sudah melaksanakan tugas di dunia pendidikan itu khususnya guru janganlah melupakan teori atau materi yang sudah dipelajari dan juga bisa menerima saranatau kritik dari berbagai pihak

Ucapan Terimakasih

Saya menyadari bahwa penulisan artikel ini tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak di bantu orang-orang yang saya sayangi:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Selaku Dekan FKIP UMSU.
2. Terkhususnya Orang tua kandung saya Rina Dwita dan Supriatin yang banyak sekali memberikan segala dukungan moral maupun materil, serta terus mendoakan penulisagar menjadi seseorang yang berguna bagi keluarga, bangsa, dannegara.
3. Irfan Dahnial M.Pd Selaku dosen pengampu sekaligus penanggung jawab mata kuliah Ilmu Sosial Buday Dasar
4. Muhammad Ryzky Al-hajj S.Sos orang yang memotivasikan saya dengan jarak jauh meskipun dilanda kendala lokasi dan jaringan kami namun bentuk aspirasi terhadap saya sangat luar biasa.

Saya menyadari masih banyak terdapat kekurangan dari artikel ini. Oleh karena itu, saya sebagai penulis membutuhkan kritik, saran dan juga masukan dari semua pihak. Semoga laporan ini bermanfaat dan diridhai oleh Allah SWT.

REFERENSI

Aswir, and Hasanul Misbah. 2018. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Photosynthetica* 2(1): 1–13. http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht.

Bimrew Sendekie Belay. 2022. "No Titleהכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים." *האריץ* (8.5.2017): 2003–5.

Muryaningsih, Sri, and Ali Mustadi. 2015. "Jurnal Prima Edukasia." *Jurnal Prima Edukasia* 3: 190–201. htttp://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/index.

Papilaya, Jeanete Ophilia, and Neleke Huliselan. 2016. "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Undip* 15(1): 56.

Rijal, Syamsu, and Suhaedir Bachtiar. 2015. "Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Jurnal Bioedukatika* 3(2): 15.